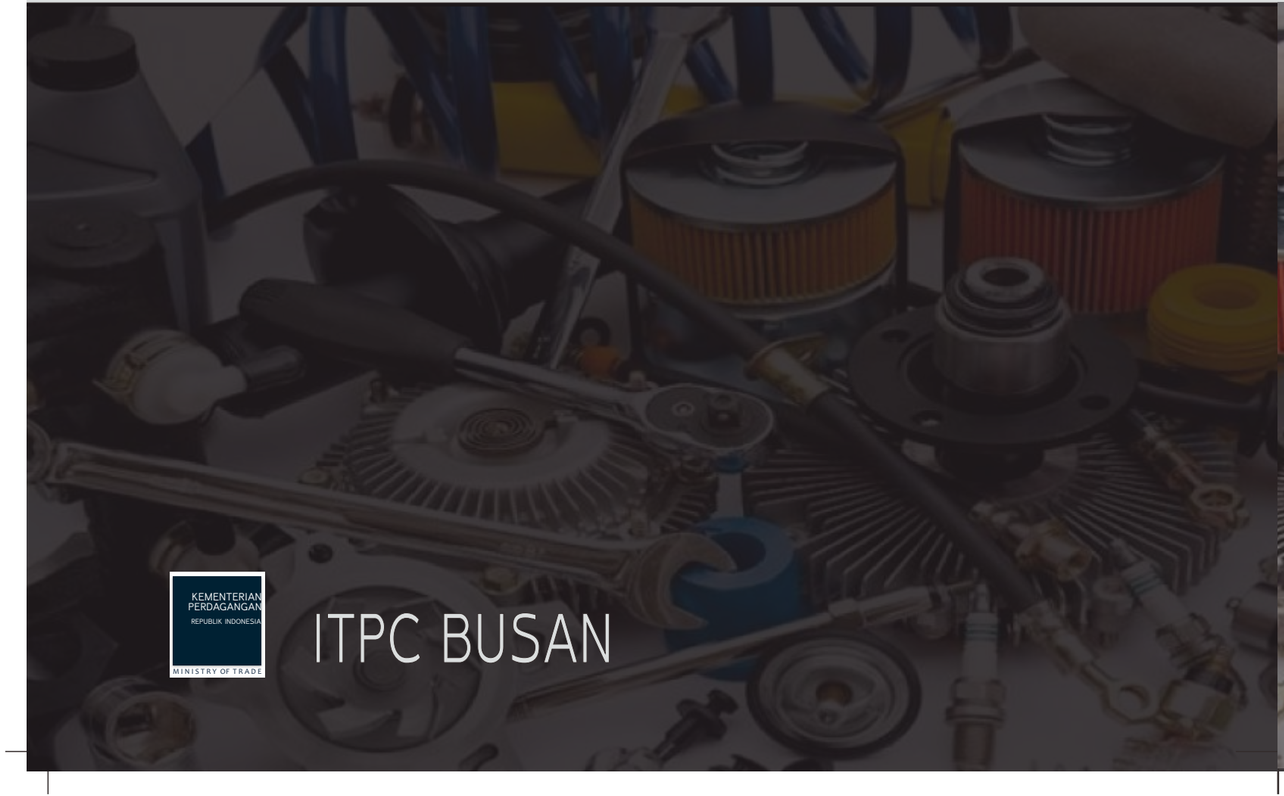

KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA
MINISTRY OF TRADE

ITPC BUSAN

KEMENTERIAN PERDAGANGAN REPUBLIK INDONESIA
MINISTRY OF TRADE

ITPC BUSAN

인도네시아 시그너처 제품 시리즈

자동차 부품

INDONESIA Komponen Otomotif

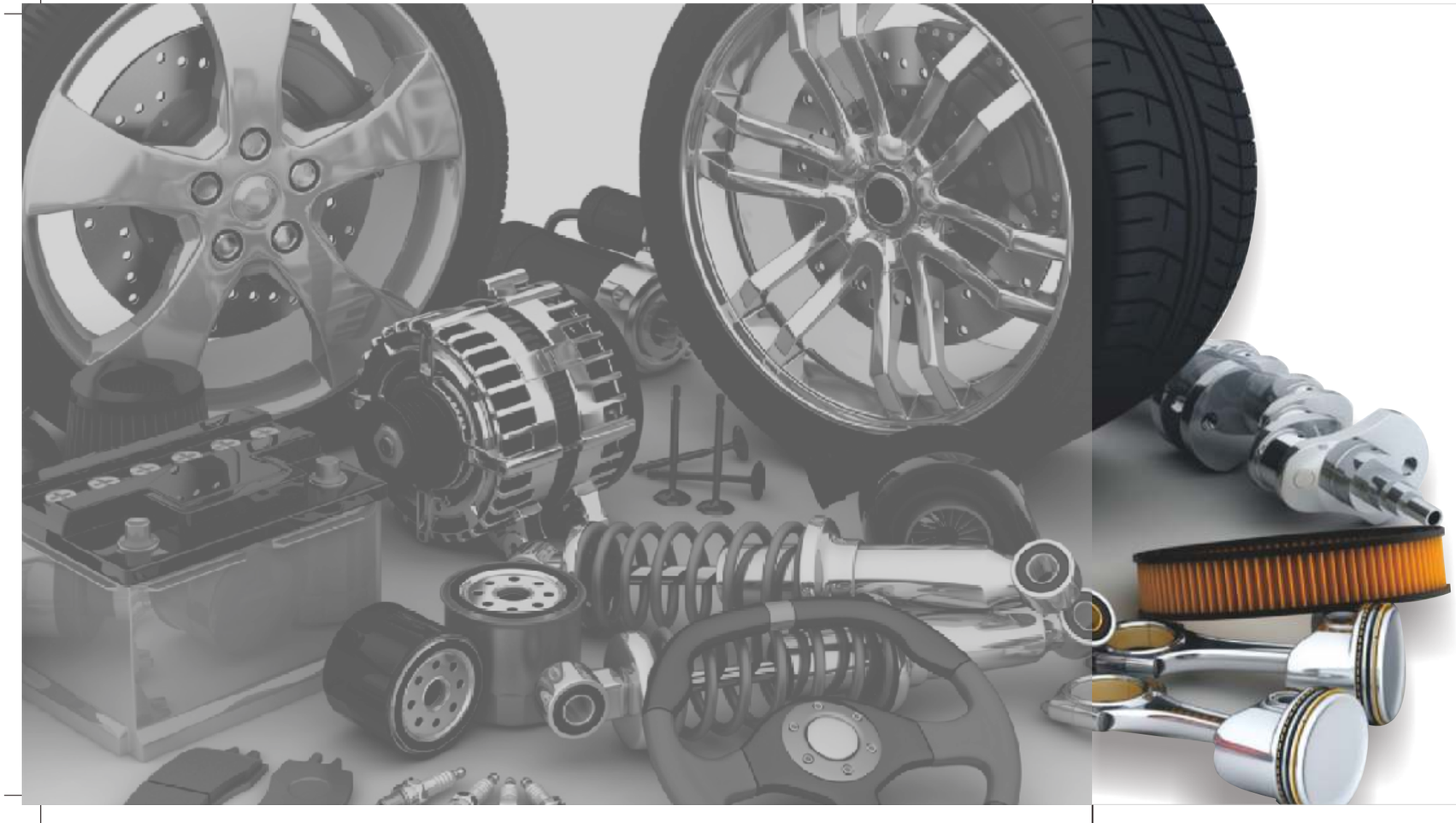

Komponen Otomotif Indonesia

Unggul di Pasar Internasional

Industri komponen otomotif Indonesia terus meningkat seiring semakin berkembangnya industri otomotif di Indonesia. Permintaan pasar internasional pun makin tinggi, sebagaimana terlihat pada trend eskpor ke beberapa negara. Pemerintah Indonesia pun terus mengeluarkan berbagai kebijakan strategis untuk mendukung pengembangan teknologinya, termasuk untuk ekspor agar makin tangguh dalam melayani pasar global.

Industri komponen menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kemajuan industri otomotif di Indonesia selama ini. Ketersediaan komponen di dalam negeri menjadi satu mata rantai yang menentukan daya saing, sebagai rantai pasok *Original Equipment Manufacturer* (OEM) yang mendukung layanan purna jual industri kendaraan bermotor.

Industri komponen Indonesia saat ini ditopang oleh sekitar 1.500 perusahaan yang tersebar dari tier I, II (nev), dan III (fer).

Industri komponen Indonesia saat ini ditopang oleh sekitar 1.500 perusahaan yang tersebar dari tier I, II (nev), dan III (fer).

Tier I adalah komponen inti kendaraan roda empat, seperti *engine assy, body, chassis, clutch and transmission, propeller shaft and axle, suspension system, steering system, exhaust system, brake system, cooling system, AC, interior,* dan *electrical*/elektronik.

Tier II adalah komponen pelengkap, seperti bearing, *oil seal*, dan steel casting/forging.
Dan Tier III adalah industri komponen tambahan, seperti kaca, kunci kontak, serta *stell and alloy*.

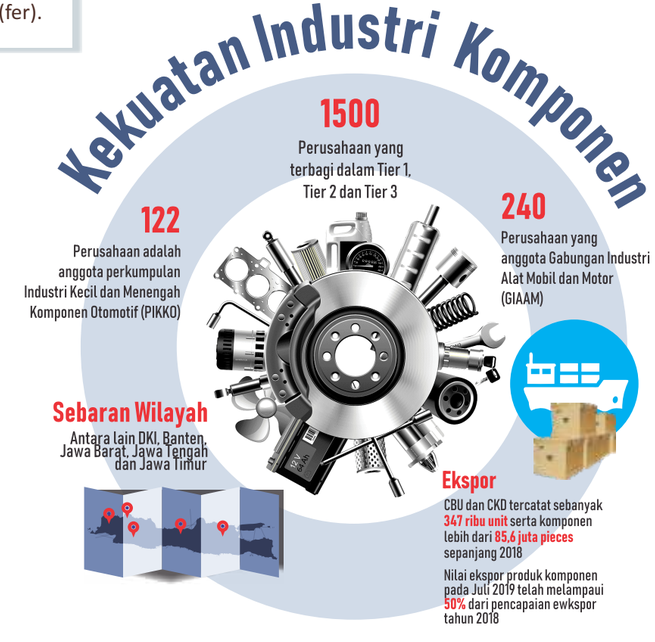

Sumber: Kemenperin & berbagai sumber

produsen komponen di Indonesia tersebar di seluruh wilayah Indonesia, antara lain DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Dari total jumlah 1.500 perusahaan yang ada tersebut, sebanyak 240 perusahaan adalah anggota organisasi Gabungan Industri Alat Mobil dan Motor (GIAMM) dan sekitar 122 perusahaan adalah anggota Perkumpulan Industri Kecil dan Menengah Komponen Otomotif (PIKKO).

Pada industri tier I ada 500 perusahaan, tier II dan III ada 1.000 perusahaan dengan serapan tenaga kerja mencapai 200 ribuan. Di luar itu, masih ada 22 perusahaan *original equipment for manufacturer* (OEM) dan 14 ribu outlet, workshop, dan *authorized sales service and spare parts* yang menyerap sekitar 450 ribu tenaga kerja.

Daya saing di Pasar Ekspor

Industri komponen Indonesia kini semakin kompetitif dilihat dari semakin berkembangnya ekspor ke beberapa negara. Produk komponen otomotif Indonesia telah memenuhi kualitas standar ekspor, *quality cost and delivery* standar global.

Indonesia telah mengekspor produk otomotif mulai dari motor, mobil dan varian komponennya ke berbagai negara, baik untuk memenuhi kebutuhan pasar suku cadang pengganti (*replacement market*/REM) maupun OEM sejak tahun 2013 - 2018 mencapai rata-rata di atas 1,2 juta unit per tahun.

Pada tahun 2013, ekspor produk suku cadang kendaraan Indonesia tercatat sebesar USD 1,42 milyar yang ditujukan ke 138 negara di kawasan Australia, Amerika, Eropa, Timur Tengah dan Afrika. Nilai ekspor komponen meningkat hingga di angka USD2,1 miliar pada tahun 2018. Salah satu yang paling besar adalah ekspor untuk ban kendaraan sekitar USD1,2 miliar.

Sumber: Kemenperin & berbagai sumber

Selain produk ban kendaraan, pada tahun 2018 ekspor CBU dan CKD tercatat sebanyak 347 ribu unit, serta komponen lebih dari 86,6 juta pieces. Optimisme pasar komponen otomotif kian menguat setelah nilai ekspor produk tersebut per Juli 2019 telah melampaui 50% dari pencapaian ekspor tahun 2018.

Sepanjang 2019, ekspor kendaraan CBU ditargetkan mencapai 400 ribu unit dan diharapkan terus meningkat setiap tahunnya, sehingga pada tahun 2025 industri otomotif nasional dapat melakukan ekspor kendaraan CBU sebesar 1 juta unit ke lebih dari 80 negara.

Pada saat ini, Indonesia tercatat sebagai negara kedua dengan manufaktur industri ekonomi paling besar di ASEAN. Dengan capaian yang mampu diraih setiap tahunnya membuat Indonesia kini berada dalam peta persaingan untuk memperebutkan pasar otomotif global bersama Malaysia dan Thailand.

Peluang Investasi

Indonesia saat ini adalah negara dengan angka penjualan kendaraan roda empat (R4) terbesar di Asia Tenggara dan peringkat kedua terbesar industri manufaktur kendaraan R4 se-ASEAN setelah Thailand.

Berdasarkan data Federasi Otomotif ASEAN (AAF), produksi kendaran R4 di Indonesia pada 2018 berada di peringkat kedua dengan angka 1,216 juta unit, atau tumbuh 3% bila dibandingkan pencapaian tahun sebelumnya yang berada di angka 1,177 juta unit.

Indonesia juga memimpin pasar sebagai negara dengan angka penjualan kendaraan R4 terbesar di wilayah ASEAN. Pada 2017 penjualan R4 secara nasional mencapai 1,079 juta unit, dan meningkat menjadi 1,151 juta unit pada 2018. Dengan kondisi demikian peluang bisnis komponen otomotif di Indonesia tentunya masih terbuka lebar dan memiliki masa depan yang menjanjikan.

Pemerintah Indonesia terus berupaya mengembangkan investasi bagi industri komponen otomotif, mengingat Indonesia merupakan salah satu negara berpotensi bagi pengembangan industri ini Penjualan kendaraan yang menembus 1,2 juta unit per tahun dan mengalirnya investasi yang begitu gencar ke Indonesia, akan berimbas pada terdorongnya industri komponen otomotif.

Pada tahun 2014 lalu sebanyak 50 industri komponen otomotif berasal dari Jepang, Thailand, Malaysia dan Taiwan telah mencanangkan untuk membangun pabrik di Tanah Air. Merujuk pada realisasi investasi pabrikan komponen tahun lalu sebesar US$ 2,3–2,4 milyar, alokasi anggaran yang disiapkan bagi 50 pemain baru diperkirakan mencapai US$ 600–700 juta. Pembangunan industri ini dilakukan melalui pola perusahaan patungan maupun membangun industri sendiri.

Sango Corporation, salah satu perusahaan asal Jepang yang telah merealisasikan investasi di Indonesia senilai US$40 juta. Investasi dilakukan guna menaikan kapasitas produksi pada komponen otomotif berbasis *wire rod* di Indonesia. Sango Corporation bekerja sama dengan PT Krakatau Steel Tbk (KRAS) untuk memperoleh *wire rod* langsung dari dalam negeri. Sehingga, Sango Corporation bisa menggunakan wire rod buatan dalam negeri.
Dengan semakin pesatnya pertumbuhan industri kendaraan bermotor dunia, maka akan mendorong pertumbuhan industri komponen kendaraan bermotor sebagai penyokong industri tersebut. Keberadaan produksi komponen kendaraan bermotor, di samping untuk memasok ke pabrikan mobil atau *original equipment manufacturer* (OEM), juga untuk memenuhi kebutuhan konsumen (after market), baik di pasar domestik maupun internasional.

Pasar internasional masih sangat terbuka bagi negara produsen komponen otomotif. Impor dunia untuk produk komponen otomotif dalam kelompok produk HS.8708 (komponen & aksesoris kendaraan bermotor) memiliki perkembangan positif sebesar 12,67% selama periode 2009-2013. Tahun 2013, total nilai impor produk tersebut meningkat 5,60% dari US$ 338,10 milyar (2012) menjadi US$ 357,05 milyar.

Kinerja Emiten Besar

PT Astra Otoparts, Tbk (AUTO) adalah salah satu produsen komponen otomotif di Indonesia. Secara spesifik, AUTO menyediakan hampir semua variasi produk komponen dan spare part dengan kualitas OEM dan juga variasi produk Replace Market (REM), seperti electrical, engine, body and chassis, dan power train. Selain AUTO, nama lainnya ada PT Selamat Sempurna, Tbk (SMSM), PT Indo Korsada, Tbk (BRAM). Berikut adalah perbandingan kinerja emiten otomotif per Oktober 2019:

Perbandingan Emiten Otomotif dan Komponen Otomotif, Data - per Oktaber 2019

Perbandingan Emiten Otomotif dan Komponen Otomotif, Data - per Oktaber 2019

	Produsent Otomotif			Komponen Otomotif				
	ASII	IMAS	AUTO	SMSM	BRAM	BOLT	CUTL	INDS
CAGR Pendapatan (%)	4,6%	2,5%	9,5%	8,8%	8,4%	5,9%	3,3%	6.4%
CAGR Profit (%)	1,2%	1,6%	-8,6%	10,4%	18,8%	0%	-8,8 %	11,1%
NPM (%)	8%	5%	3%	13%	7%	4%	2%	2%
ROE (%)	14%	11%	5%	24%	9%	7%	5%	2%
PER (x)	13,8x	4,8x	11,2x	19,6x	27,9x	47,1x	6,8x	36x
PBV (x)	1,9x	0,5x	0,5x	4,8x	2,6x	3,1x	0,4x	0,8x

Sumber: Kemenperin & berbagai sumber 2018

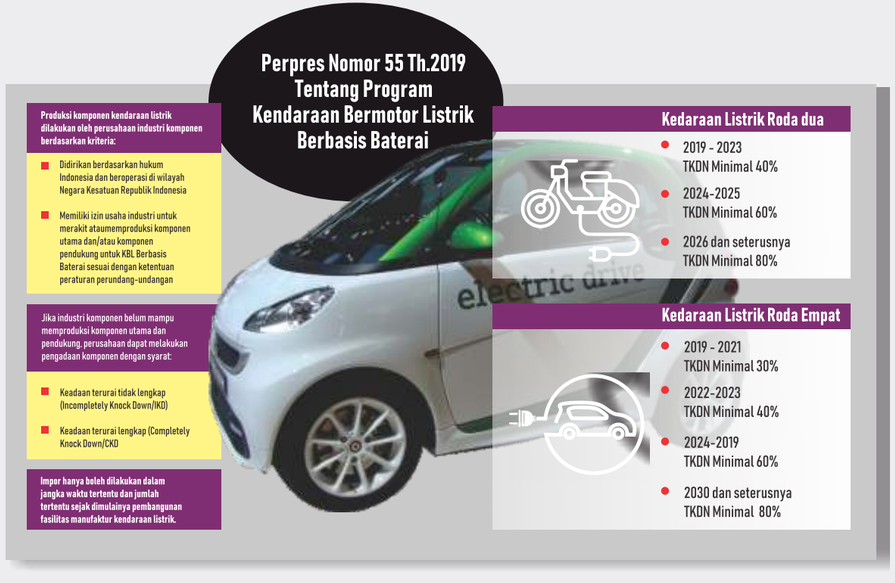

Pengembangan Motor Listrik

Pemerintah Indonesia saat ini terus mendorong peningkatan ekspor produk otomotif melalui berbagai kebijakan yang strategis melalui pengoptimalan Tingkat Kandungan Dalam negeri (TKDN) setinggi-tingginya. Dan diantaranya juga tentang pengembangan mobil listrik. Kebijakan yang telah dikeluarkan ini adalah tentang Percepatan Program Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai, yang akan mengatur hak dan kewajiban perusahaan industri yang ingin mengembangkan kendaraan battery electric vehicle (BEV) di Indonesia.

ITPC 부산

한국의 인도네시아 대표

Indonesian Trade and Promotion Center (ITPC)

Busan1st floor, #103
Korea Express Building
1211-1 Choryang-dong,
Dong-gu, Busan
Republic of South Korea

Tel : +82-51-441-1708
Fax : +82-51-441-1629
E-mail : itpc-kor@kemendag.go.id
Website : www.itpc-busan.kr

인도네시아의 한국 대표

한국 대사관, 자카르타

Jl. Jenderal Gatot Subroto
Kav. 57 Jakarta Selatan 12950
Tel : +62-21-2967-2555
Fax : +62-21-2967-2556 / 2557
E-mail : koremb_in@mofat.go.kr

KOICA
(Korea International Cooperation Agency)
Jl. Gatot Subroto No.58, Jakarta Selatan
12930, Indonesia

인도네시아 대사관 한국

Seoul 55 Yeoeuido-dong, Yeongdeungpo-gu,
Seoul 150-010, Republic Korea

Tel : +82-2-783-5675/77
+82-2-783-5371 or 72
Fax : +82-2-780-4280
E-mail : atdag-kor@kemendag.go.id
Website : https://kemlu.go.id/soul/id

KOTRA (Korea Trade Promotion Corporation)

Jakarta Wisma GKBI, 21F Suite 2102
Jl. Jendral Sudirman Kav. 28,
Jakarta 10210, Indonesia

Tel : +62-21-574-1522
Fax : +62-21-572-2187
E-mail : jakarta@kotra.or.kr